

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia ternyata memberikan pengaruh penting terhadap kehidupan. Seiring dengan beragam bidang yang mengalami perubahan, investasi pasar modal menjadi salah satu pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia. Perkembangan tersebut memudahkan perusahaan guna bersaing secara global, meningkatkan daya saing dan akses terhadap informasi yang lebih cepat serta inovatif terhadap teknologi. Sehingga, persaingan tersebut juga memotivasi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya secara terus menerus.

Pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara investor yang mempunyai dana serta perusahaan yang membutuhkan dana, dan menawarkan beragam instrumen investasi. Pada konteks yang lebih rinci, pasar saham merupakan tempat investor dan perusahaan melakukan transaksi atas instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi dan saham. Saat ini, pasar saham sangat penting bagi ekonomi Indonesia, karena pasar ini berperan sebagai sarana untuk memperluas kepemilikan aset bagi perusahaan atau individu yang mempunyai modal, dengan memberikan peluang kepada masyarakat atau investor yang ingin menanamkan modal mereka dalam bentuk saham, obligasi dan instrumen lainnya selama periode waktu tertentu yang telah disepakati (Dewi Lubis et al., 2024). Menurut UU No. 8 Th 1995 menjelaskan bahwa pasar modal meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan transaksi dan penawaran efek kepada masyarakat luas. Keberadaannya memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menjadi sumber pembiayaan bagi dunia usaha, dimana perusahaan dapat mengimpun dana dari para investor (Thesalonika 2023).

Investor menanamkan dana mereka pada instrumen sekuritas dipasar modal dengan tujuan utama meningkatkan nilai investasi serta meraih

keuntungan maksimal. Investor juga berharap memperoleh imbal hasil dari kepemilikan sekuritas, khususnya saham, serta melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko. Disamping itu, investor turut ikut serta dalam perkembangan perusahaan dan memanfaatkan peluang dari perubahan harga pasar.

Bursa Efek Indonesia atau BEI adalah pasar modal yang terbentuk dari antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. BEI berperan sebagai sarana bagi transaksi berbagai macam surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, dengan pengawasan langsung dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keberadaan BEI memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, baik pada skala mikro maupun makro.

BEI memiliki 45 macam indeks saham yang berfungsi sebagai acuan para investor dalam mengambil keputusan dipasar modal. Indeks saham sendiri adalah statistik yang menunjukkan perubahan harga dari kelompok saham terpilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tren pasar dan memberikan gambaran kapan pasar sedang naik, turun, atau stabil. Dengan demikian, indeks saham menjadi peran penting bagi investor maupun manajer investasi sebagai dasar dalam menentukan pengambilan keputusan investasi seperti membeli, menahan, dan menjual saham.

Salah satu indeks yang paling terkenal di BEI adalah LQ45. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan yang terpilih yang memenuhi kriteria dari BEI, seperti tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar besar, kinerja fundamental yang baik, dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. LQ45 dibuat untuk mendukung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk memberikan panduan yang objektif dan terpercaya bagi analis, manajer investasi, investor, serta pengamat pasar. Karena berisi saham-saham dengan likuiditas tinggi dan potensi keuntungan besar, indeks ini kerap menjadi fokus utama investor. Selain itu, LQ45 sering dijadikan indikator untuk menilai kinerja saham emiten di pasar modal Indonesia. Tingkat likuiditas yang tinggi

dan prospek harga saham yang menjanjikan menjadikan indeks ini sangat menarik sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi (Bia, 2023).

Karakteristik indeks LQ45 mencerminkan kinerja portofolio saham, di mana evaluasi kinerja portofolio dilakukan berdasarkan dua aspek utama, yaitu return dan risiko. Meski indeks LQ45 diisi dari 45 saham perusahaan unggulan dengan berbagai kelebihan, namun tetap saja jika dibandingkan dengan indeks yang lain, LQ45 juga mengalami fluktuasi harga saham.

Harga saham adalah nilai pasar suatu saham yang terdaftar di BEI. Saat bursa tutup, harga yang digunakan yaitu harga penutupan pada hari perdagangan terakhir. Nilai ini terbentuk melalui mekanisme pasar modal. Sehingga dapat mengalami perubahan secara cepat. Fluktuasi harga tersebut sangat dipengaruhi oleh permintaan dan juga penawaran saham di pasar.

Harga saham menjadi cerminan dari nilai suatu perusahaan. Pada saat harga saham meningkat, itu menunjukkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi, sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Kenaikan tersebut dapat didorong oleh prospek bisnis yang menjanjikan dimasa depan dan harapan akan peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Morris dan Tandiono, 2024).

Perubahan harga saham, baik kenaikan atau penurunan, dapat berdampak pada manajemen perusahaan. Saat harga meningkat, perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan dana, sehingga dapat memperluas usahanya dan melakukan akuisisi. Sebaliknya, jika harga turun, perusahaan perlu segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja dan memulihkan kepercayaan investor. Penurunan harga ini dapat menyebabkan kerugian bagi pemegang saham dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Karena itu, manajemen dituntut untuk tanggap dan sigap dalam menghadapi perubahan harga saham demi menjaga stabilitas dan kelangsungan perusahaan.

Tabel 1. 1
Harga Saham Indeks LQ45 Periode 2021-2024

No.	Tahun	Harga Saham
1.	2021	931.41
2.	2022	937.18
3.	2023	970.57
4.	2024	826.65

Sumber : www.yahooofinance.com

Berdasarkan data pergerakan harga saham indeks LQ45 dari tahun 2021-2024, menunjukkan adanya tren fluktuasi harga saham yang mengalami penurunan, Pada tahun 2021, harga saham termasuk sebesar 931.41 dan mengalami kenaikan tipis menjadi 937.18 pada tahun 2022. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana harga saham mencapai titik tertinggi sebesar 970.57. Namun, pada tahun 2024, harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 826.65.

Turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti situasi ekonomi global, kebijakan pemerintah serta faktor eksternal lainnya yang dapat berdampak pada kinerja saham. Selain faktor luar atau eksternal, beberapa faktor dari dalam perusahaan juga dapat memengaruhi harga saham seperti ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat likuiditas atau kemudahan dalam penjualan saham perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan *logaritma natural* (Ln) dari total aset yang dimiliki. *Logaritma natural* (Ln) adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala atau ukuran perusahaan, seperti mengetahui total aset, aktivitas operasional perusahaan, total aktiva yang dimiliki perusahaan dan total penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian dari Apri et al., (2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan meningkat. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rivai et al., (2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut menunjukkan saat ukuran perusahaan meningkat, maka akan menurunkan harga saham. Menurut teori, ketika ukuran perusahaan meningkat seharusnya harga saham cenderung meningkat. Kemungkinan aset perusahaan tidak digunakan dengan optimal sehingga pada akhirnya tidak menarik minat investor untuk berinvestasi. Dan hasil penelitian dari Putri dan Yulianto (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini terjadi karena ukuran perusahaan dinilai melalui total aset, yang mana jumlah total aset setiap perusahaan berbeda dari setiap periodenya. Hal ini membuat minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan menjadi rendah, karena mereka tidak hanya mempertimbangkan aset perusahaan, tetapi juga faktor-faktor lain dalam membuat keputusan investasi.

Faktor dari dalam atau internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasi perusahaan. Kinerja pertumbuhan laba yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan yang lain. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang konsisten biasanya memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen, yang tentunya menjadi minat bagi investor. Selain itu, peningkatan laba memberi dukungan bagi manajemen dalam merancang strategi bisnis serta menghadapi tantangan pasar (Suleman et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Alwi dan Fadil (2023), menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahdiyani et al., (2022) menunjukkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang penting di dalam suatu perusahaan yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Salah satu indikator yang umum dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dinilai penting karena menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mengelola berbagai sumber pembiayaan demi meningkatkan nilai saham. Maka dari itu, pemilihan komposisi pendanaan yang tepat dan efisien menjadi kunci agar perusahaan mampu mendorong harga saham ke titik yang maksimal (Rosita, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yani (2021), menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil temuan ini berarti bahwa jika semakin tinggi nilai struktur modal maka harga saham akan mengalami peningkatan. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Warisman dan Amwila (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ini artinya, jika nilai struktur modal mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hardini dan Mildawati (2021) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu, *Investment Opportunity Set* (IOS) juga adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham. IOS menunjukkan peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Beberapa hal yang mendukung kinerja perusahaan dalam mengembangkan bisnis selain mempertahankan bisnis perusahaannya yaitu peluang investasi yang memiliki implikasi terhadap tingkat perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang investasi dimasa depan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar. Penelitian Saputra (2019), menunjukkan IOS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpul bahwa dari hasil temuan ini IOS memiliki peran yang dominan terhadap kenaikan harga saham. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Doloksaribu (2011) menunjukkan IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Selanjutnya, kepemilikan oleh manajerial juga berperan sebagai salah satu alasan perubahan harga saham. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ini berkaitan dengan total saham yang dimiliki oleh manajer atau pihak internal perusahaan yang turut serta dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari ini adalah agar manajer termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik saham (Nadiatun dan Danny 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nadiatun dan Danny (2020), menunjukkan bahwa kepemilikan oleh manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Lestari (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan oleh manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan adanya fluktuasi harga saham dan penurunan harga saham pada indeks LQ45 selama tahun 2024. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, struktur modal, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2024)”** .

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, struktur modal, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham?
5. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap harga saham?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, struktur modal, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis, karena dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari kuliah.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan.